

## Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Abon Lele UMKM Mekar Sari

Fitria Wulandari

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara  
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada usaha abon lele UMKM Mekar Sari dengan tujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi menerapkan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil perhitungan UMKM Mekar Sari terdapat biaya produksi yang dikeluarkan selama tahun 2023 sejumlah Rp30.734.400 dan harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp18.300/pcs, sedangkan pada perhitungan dengan metode full costing ditemukan harga pokok produksi Rp36.046.425 dimana harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp21.500/pcs, sehingga ditemukan selisih sebesar Rp3.200. Penetapan harga jual menurut metode perusahaan ditemukan harga Rp27.000 sedangkan menurut metode full costing harga jual yang dihasilkan setelah pembulatan adalah Rp30.000, sehingga ditemukan selisih Rp3.000. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Mekar Sari belum menghitung biaya overhead pabrik secara keseluruhan, serta kesalahan penggolongan jenis biaya yang tidak sesuai. Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi dan harga jual menurut hasil analisis penulis lebih tinggi daripada perusahaan. Namun, dengan metode full costing ini akan meminimalisir terjadinya kerugian dan perusahaan dapat menentukan harga jual yang lebih dapat bersaing.

**Kata kunci :** Harga jual, Harga Pokok Produksi, Metode Full costing

### **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok orang dengan modal tertentu yang mendirikan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan dengan kemampuan mengelola bisnis secara fleksibel (Warsono, 2010:5). Penetapan harga yang akurat adalah kunci untuk mewujudkan keuntungan yang optimal. Menghitung biaya produksi memiliki dampak yang besar bagi kelangsungan bisnis. Harga jual produk yang ditetapkan dapat memengaruhi apakah harga tersebut dianggap terlalu tinggi sehingga sulit dijangkau oleh konsumen atau terlalu rendah sehingga tidak mampu menutupi biaya produksi yang memadai. Kedua situasi ini akan berdampak secara signifikan terhadap tingkat

keuntungan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat berfungsi dengan baik jika memiliki laba yang optimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah manajemen keuangan yang efektif. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi untuk harga jual yang tepat dalam menjual produk atau jasanya, mengingat keterbatasan sumber daya dan pengetahuan keuangan.

UMKM Mekar Sari merupakan UMKM yang bergerak dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi abon lele. UMKM Mekar Sari menetapkan harga jual produk abon lele dengan cara melihat harga jual produk serupa dari usaha lain. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk tersebut, seperti biaya bahan baku, upah pekerja, dan biaya operasional lainnya. Namun, pada perhitungan biaya *overhead* pabrik UMKM Mekar Sari belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, seperti biaya *overhead* pabrik tetap berupa penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan produksi, serta terdapat kesalahan pengelompokan jenis biaya pada biaya bahan baku yang seharusnya terdapat pada biaya bahan penolong. Akibat ketidaksesuaian perhitungan biaya produksi, harga jual produk yang ditetapkan menjadi kurang tepat. Meskipun keuntungan yang diperoleh cukup besar, usaha kecil ini masih kesulitan menentukan harga jual yang menarik bagi konsumen. Jika harga terlalu tinggi, produk akan sulit bersaing di pasaran.

## TELAAH LITERATUR

### Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2005), akuntansi biaya adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi biaya produksi. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang efektif dan efisien. Menurut Witjaksono (2006), akuntansi biaya adalah kombinasi antara ilmu dan seni. Sebagai ilmu, ia memiliki dasar-dasar yang logis dan diterima secara umum. Namun, sebagai seni, ia melibatkan sejumlah asumsi dan perkiraan yang membuat hasil perhitungannya tidak selalu mutlak.

### Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu (Bustami dan Nurlela, 2010:9). Biaya (cost) adalah nilai moneter yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan (Supriyono, 2011:9).

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merujuk pada biaya total yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk (Mulyadi, 2014:16). Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Dewi et.al., 2015:21). Dalam menghitung harga pokok produksi, terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu *full costing* dan metode variabel costing. Metode *full costing* adalah cara untuk menghitung seluruh biaya produksi suatu barang. Dalam metode ini, semua jenis biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi, akan dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produk. Dengan demikian, biaya bahan baku, upah pekerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik menjadi komponen utama dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ini (Supriyono, 2002:148). Sedangkan Metode *variable costing* hanya

memasukkan biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi ke dalam perhitungan harga pokok produk. (Indrayati, 2017:120).

### **Harga Jual**

Harga jual adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk atau jasa dari perusahaan. (Supriyono, 2013:211). Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan total biaya produksi, biaya-biaya tambahan selain produksi, dan keuntungan yang diharapkan perusahaan. (Mulyadi, 2013:145).

### **Metode Penentuan Harga Jual Produk**

Terdapat metode penetapan harga jual berdasar biaya menurut Sujarweni (2015:75):

#### **1. *Cost Plus Pricing Methods***

Metode ini dilakukan dengan menambahkan persentase keuntungan tertentu pada total biaya produksi untuk menentukan harga jual.

#### **2. *Mark Up Pricing Method***

Metode penetapan harga ini umum digunakan oleh para pedagang. Metode ini menetapkan harga jual dengan cara menambahkan presentase keuntungan tertentu pada harga beli setiap barang.

#### **3. *Penetapan Harga BEP (Break Event Point)***

Metode ini menetapkan harga jual berdasar keseimbangan antara seluruh biaya produksi dengan total pendapatan yang diharapkan, sehingga dapat mencapai titik impas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel harga pokok produksi dan harga jual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan mengenai biaya produksi abon lele di UMKM Mekar Sari, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan biaya produksi abon lele UMKM Mekar Sari tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis secara mendalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, termasuk rincian biaya produksinya.
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*:
 

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp. xxx</u>
Total biaya produksi	Rp. xxx
3. Membandingkan hasil perhitungan dengan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan.
4. Menganalisis penentuan harga jual produk.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil analisis deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada UMKM Mekar Sari, dapat disajikan perhitungan harga pokok produksi abon lele yang dilakukan UMKM Mekar Sari periode 2023 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Mekar Sari Periode Tahun 2023**

No.	Keterangan	Kebutuhan per bulan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan baku		23.786.400
2.	Biaya tenaga kerja langsung		2.520.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik		4.428.000
	Total biaya produksi		30.374.400
	Jumlah produksi	1.680 pcs	
	<b>HPP per unit (pembulatan)</b>		<b>18.300</b>

*Sumber : UMKM Mekar Sari*

Berdasarkan tabel 1, perhitungan harga pokok produksi perusahaan adalah total biaya produksi sejumlah Rp30.374.400 dibagi jumlah produksi sebanyak 1.680 pcs sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi setelah pembulatan menurut perusahaan sejumlah Rp18.300. Harga jual abon lele UMKM Mekar Sari sejumlah Rp 27.000 dimana penentuan harga jual produk tersebut menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang mana pencatatan tersebut terdapat rincian biaya yang belum dihitung secara keseluruhan, seperti biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan. Akurasi perhitungan harga pokok produksi sangat krusial, karena harga pokok produksi yang tepat akan menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk dan pada akhirnya akan berdampak pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

### Hasil Analisis Data yang Digunakan

#### *Menghitung total biaya produksi menggunakan metode full costing*

##### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merujuk pada keseluruhan pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh bahan mentah yang digunakan dalam proses pembuatan suatu produk. Biaya ini merupakan salah satu komponen utama dalam menghitung biaya produksi dan dapat berpengaruh terhadap harga jual produk akhir. Berikut rincian biaya bahan baku pembuatan abon lele UMKM Mekar Sari:

**Tabel 2**  
**Biaya Bahan Baku menurut Metode Full costing Periode Tahun 2023**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Ikan lele	960 kg	20.000	19.200.000
2	Jahe	4,8 kg	23.000	110.400
3	Lengkuas	7,2 kg	15.000	108.000
4	Bawang merah	12 kg	40.000	480.000
5	Bawang putih	6 kg	34.000	204.000
6	Serai	240 lembar	400	96.000
7	Garam	24 kg	2.500	60.000
8	Gula merah	72 kg	19.000	1.368.000
9	Daun jeruk	480 gram	4.000	48.000
10	Ketumbar bubuk	72 pcs	1.000	72.000
<b>Total</b>				<b>21.746.400</b>

*Sumber : UMKM Mekar Sari*

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja mencakup seluruh pengeluaran perusahaan untuk memberikan gaji seluruh karyawan yang berperan langsung dalam proses produksi barang atau jasa. UMKM Mekar Sari mempekerjakan 3 orang tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Mekar Sari meliputi:

**Tabel 3**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Mekar Sari Periode 2023**

No.	Keterangan	Jumlah tenaga kerja	Gaji/1x produksi (Rp)	Gaji perbulan (Rp)	Gaji pertahun (Rp)
1	Bagian produksi dan pengemasan	3	105.000	210.000	2.520.000
	Jumlah				2.520.000

*Sumber : UMKM Mekar Sari*

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya pengeluaran yang terjadi selama proses produksi namun tidak dapat alokasikan secara langsung pada produk tertentu. Berikut tabel biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel yang meliputi biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan produksi periode tahun 2023, serta biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi abon lele UMKM Mekar Sari:

**Tabel 4**  
**Total Biaya Overhead Pabrik UMKM Mekar Sari Tahun 2023**

Keterangan	Total pertahun (Rp)
BOP Tetap	5.312.025
BOP Variabel	6.468.000
<b>Total</b>	<b>11.780.025</b>

## *Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing*

Berikut tabel perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

**Tabel 5**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full costing Tahun 2023**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	21.746.400
Biaya tenaga kerja langsung	2.520.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	5.312.025
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	6.468.000
<b>Total biaya produksi</b>	<b>36.046.425</b>
<b>Jumlah produksi</b>	<b>1.680</b>
<b>HPP per unit (pembulatan)</b>	<b>21.500</b>

*Sumber: Data diolah penulis*

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh jumlah biaya bahan baku sejumlah Rp21.746.400, biaya tenaga kerja langsung Rp2.520.000, biaya *overhead* pabrik tetap Rp5.312.025 dan biaya overhead pabrik variabel sejumlah Rp6.468.000. Sehingga dapat ditemukan total biaya produksi sebesar Rp36.046.425 dengan jumlah produksi 1.680 pcs. Harga pokok produksi per produk dapat dihitung dengan cara pembagian antara total biaya produksi dengan jumlah produksi. Jadi, harga pokok produksi abon lele menggunakan metode *full costing* adalah Rp21.500.

### ***Penentuan Harga Jual menggunakan Cost plus pricing Methods***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa biaya nonproduksi perusahaan sejumlah Rp50.000 perbulannya yang mencakup biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran yang meliputi biaya telepon (pulsa) dan biaya transportasi. Serta perusahaan menginginkan laba sebesar 40% untuk setiap produk yang akan dijual. Penentuan harga jual dengan *metode cost plus pricing* ini merupakan penentuan harga jual dengan menambahkan biaya total/biaya penuh dengan sejumlah presentase laba atau *mark up* yang diharapkan perusahaan. Berikut perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing*:

Biaya bahan baku	Rp21.746.400
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.520.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap+variabel	<u>Rp11.780.000+</u>
Total biaya produksi	Rp36.046.425
Biaya non produksi	<u>Rp 600.000+</u>
Taksiran biaya penuh	Rp36.646.425

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Taksiran biaya penuh} + \text{margin} \\ &= \text{Rp36.646.425} + (40\% \times \text{Rp36.646.425}) \\ &= \text{Rp51.304.995}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual per unit} &= \text{Rp51.304.995}/1.680 \\ &= \text{Rp30.054 dibulatkan menjadi Rp30.000}\end{aligned}$$

### ***Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual antara Perhitungan Perusahaan dengan Metode Full costing***

Berikut tabel perbandingan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing*:

**Tabel 6**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode Full costing**

Keterangan	UMKM Mekar Sari (Rp)	Metode <i>Full costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Produksi	30.734.400	36.046.425	5.312.025
Jumlah yang diproduksi	1.680 pcs	1.680 pcs	
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>18.300</b>	<b>21.500</b>	<b>Rp3.200</b>

*Sumber : Data diolah penulis*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dinyatakan bahwa harga pokok produksi dai UMKM Mekar Sari sebesar Rp18.300 per produk sedangkan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* sebesar Rp21.500 per produk. Sehingga harga pokok produksi memiliki selisih Rp3.200 per produk. Perbedaan metode penentuan harga pokok produksi tersebut mempengaruhi perhitungan harga jual produk. Berikut tabel perbandingan harga jual menurut UMKM Mekar Sari dengan harga jual produk menurut metode *cost plus pricing*.

**Tabel 7**  
**Perbandingan Harga Jual Produk metode Perusahaan**  
**dengan Cost plus pricing Methods**

Keterangan	UMKM Mekar Sari (Rp)	Metode <i>Cost plus pricing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Jual (Pembulatan)	27.000	30.000	3.000

*Sumber : Data diolah penulis*

Berdasarkan tabel 7, harga jual UMKM Mekar Sari dengan harga jual menurut *cost plus pricing methods* memiliki selisih sejumlah Rp3.000. Harga jual menurut UMKM Mekar Sari sejumlah Rp27.000 sedangkan dengan metode *cost plus pricing* perusahaan memperoleh harga jual sebesar Rp30.054 dan nilai tersebut dibulatkan menjadi Rp30.000.

### Pembahasan

Hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi abon lele pada UMKM Mekar Sari menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara metode perhitungan yang selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode full costing. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada aspek perhitungan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan temuan di lapangan, perusahaan cenderung hanya memasukkan biaya-biaya utama yang dianggap langsung berhubungan dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku utama dan sebagian biaya tenaga kerja langsung. Akan tetapi, perusahaan belum sepenuhnya memperhitungkan seluruh komponen biaya overhead pabrik, khususnya biaya penyusutan aset tetap, biaya pemeliharaan, serta biaya penolong yang sifatnya mendukung proses produksi.

Kesalahan lain yang ditemukan adalah dalam hal klasifikasi biaya. Perusahaan masih menganggap biaya penolong sebagai biaya tambahan yang tidak masuk ke dalam biaya produksi, padahal menurut konsep akuntansi biaya, biaya penolong seharusnya dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik variabel. Kekeliruan ini mengakibatkan adanya distorsi pada perhitungan harga pokok produksi. Dengan kata lain, nilai yang dihasilkan dari metode perhitungan perusahaan cenderung lebih rendah dari kondisi biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Hal ini tentu dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan penetapan harga jual produk.

Ketika dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode full costing, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan saat ini. Hal ini terjadi karena metode full costing memperhitungkan seluruh biaya produksi tanpa terkecuali, baik biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, maupun biaya tidak langsung berupa biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Dengan memasukkan semua unsur biaya tersebut, maka nilai harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih realistis dan mencerminkan kondisi biaya yang sesungguhnya dialami perusahaan dalam menjalankan proses produksinya.

Perbedaan nilai harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode full costing ini memiliki implikasi penting terhadap strategi penetapan harga jual abon lele. Apabila perusahaan hanya berpedoman pada metode lama yang tidak memperhitungkan seluruh biaya produksi, maka terdapat kemungkinan harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari seharusnya. Kondisi ini akan mengurangi margin keuntungan perusahaan, bahkan berpotensi menyebabkan kerugian apabila harga jual tidak dapat menutupi biaya

produksi sebenarnya. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengadopsi metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi, maka harga jual yang ditetapkan akan lebih mencerminkan nilai riil biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko penetapan harga yang tidak sesuai, baik terlalu rendah yang merugikan, maupun terlalu tinggi yang dapat menurunkan daya saing produk di pasar.

Lebih jauh lagi, penerapan metode full costing tidak hanya bermanfaat untuk menentukan harga jual yang tepat, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih luas. Informasi mengenai total biaya produksi yang lebih akurat dapat membantu manajemen UMKM Mekar Sari dalam melakukan evaluasi efisiensi biaya, mengidentifikasi area produksi yang masih boros, serta merumuskan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif. Selain itu, data perhitungan full costing juga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan produksi jangka panjang, seperti menentukan kapasitas produksi optimal, strategi investasi pada aset tetap, hingga perhitungan titik impas (break even point) yang lebih akurat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan perusahaan, namun metode ini memberikan keunggulan dalam hal akurasi, kelengkapan, dan keandalan informasi biaya. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen, baik dalam penetapan harga jual maupun dalam strategi pengembangan usaha. Penerapan metode full costing dapat menjadi salah satu langkah strategis bagi UMKM Mekar Sari dalam memperkuat daya saing produk abon lele di pasar, meminimalkan risiko kerugian, serta memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM Mekar Sari tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa UMKM Mekar Sari belum menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksinya. Serta perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* diperoleh hasil yang lebih tinggi daripada metode perusahaan. Namun, dengan metode *full costing* ini akan meminimalisir terjadinya kerugian dan perusahaan dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa harga jual tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas UMKM Mekar Sari disarankan untuk mengadopsi metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif di pasaran. Selain itu, penentuan harga pokok produksi ini dapat menghasilkan harga jual yang lebih tinggi, sehingga dapat membantu UMKM Mekar Sari dalam menemukan laba yang diharapkan. Dan UMKM Mekar Sari sebaiknya melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap secara rinci, yaitu pemeliharaan bangunan, mesin dan peralatan produksi. Karena biaya-biaya tersebut juga termasuk kedalam biaya produksi yang menghasilkan harga pokok produk produksi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bustami, B. dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2015. *Akuntansi Biaya*. In Media. Bogor.
- Indrayati, 2017. *Akuntansi Manajemen*. Media Nusa Creative. Malang.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua.
- Supriyono, 2013. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE. Yogyakarta.
- Warsono, Sony *et al*, 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*, Edisi Pertama. Asgard Chapter. Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.